

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Menurut Suharsini Arikunto (1998) objek penelitian merupakan suatu titik perhatian dari suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian adalah suatu tempat melekatnya variabel. Objek penelitian ini adalah seluruh wajib pajak restoran yang berada di wilayah Kabupaten Bantul yang sesuai kriteria atau masuk ke dalam wajib pajak restoran dan sesuai dengan peraturan pemda Bantul. Wajib pajak restoran sendiri tidak harus restoran tetapi warung makan yang telah masuk kriteria peraturan wajib pajak maka akan dijadikan objek penelitian.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer, dalam penelitian ini data diambil dengan metode survey. Dimana kuesioner akan dibagikan kepada wajib pajak restoran. Menurut Suroyo Anwar (2009) angket atau kuisisioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai fakta atau pendapat berkaitan dengan responden, dan perlu dijawab oleh responden. Jadi data diperoleh dengan menggunakan alat kuisisioner berupa pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu wajib pajak ditemui di setiap rumah makan maupun restoran di wilayah Kabupaten Bantul dan didatangi

langsung oleh peneliti di Kabupaten Bantul. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan alpha 8% atau 0,08 yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian

Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 531 wajib pajak restoran dapat dilihat pada lampiran ke 3 dan alpha 0,08 sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 120,73 dibulatkan menjadi 121 sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan di Kabupaten Bantul.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan survey. Kuesioner akan dibagikan kepada para wajib pajak restoran. Kuesioner yang telah dikembalikan akan diolah menjadi data sehingga dapat memberikan suatu hasil.

#### **E. Skala Pengukuran**

Pengukuran variabel menggunakan skala likert lima point dengan 1 sampai 5, yang menunjukkan bahwa skor 5 = sangat setuju, skor 4 = setuju, skor 3 = netral, skor 2 = tidak setuju, dan skor 1 = sangat tidak setuju. Skala likert tersebut dapat ditunjukkan melalui table berikut:

**TABEL 3. 1**  
**Bobot Nilai Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala Likert**

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**F. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variable yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

**E.1 Variabel Dependen ( Y )**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat terjadi karena akibat adanya variable bebas. Variable pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Restoran.

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan dan ketentuan umum perpajakan. Meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya dapat meningkatkan

pendapatan dari pajak daerah. Adapun indikator untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah:

1. Kepatuhan terhadap kewajiban wajib pajak.
2. Kepatuhan terhadap sanksi pajak.

## **E.2 Variabel Independen ( X )**

Variabel independen merupakan variable yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen alam penelitian ini adalah kualitas layanan, sanksi perpajakan, dan pengetahuan perpajakan.

### **E.2.1 Kualitas Layanan**

Sikap yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Boediono (2013) pelayanan pajak adalah hubungan interpersonal dan kepekaan yang merupakan bentuk dalam proses memberikan bantuan kepada wajib pajak untuk mencapai keberhasilan dan kepuasan. Semakin baik suatu pelayanan yang diberikan pemerintah dalam melayani wajib pajak maka semakin nyaman wajib pajak dalam membayar pajaknya, dengan kualitas pelayanan yang baik dapat mendorong seseorang untuk membayar pajak terutangnya (Jati dan Ida, 2016).

Adapun indikator untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah:

1. Fiskus telah memberikan pelayanan pajak dengan baik.
2. Fiskus melakukan penyuluhan kepada wajib pajak.
3. Fiskus memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan.

### **E.2.2 Sanksi Perpajakan**

Sanksi pajak merupakan tindakan pencegahan terhadap pelanggaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan (Zahidah, 2010). Adapun indikator untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah:

1. Sanksi administratif.
2. Surat teguran.
3. Tanggung jawab moral.
4. Petugas pajak akan bertindak tegas kepada para wajib pajak restoran yang belum / terlambat membayar pajak restoran.

### **E.2.3 Pengetahuan Perpajakan**

Menurut Carolina (2009) pengetahuan Pajak adalah suatu dasar bertindak oleh wajib pajak dalam pengambilan keputusan menempuh arah atau strategi tertentu yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dalam perpajakan. Adapun indikator untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah:

1. Pegetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak.
2. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan wajib pajak.

### **G. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 16. Uji kualitas data berupa uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan regresi. Model regresi pada penelitian ini yaitu signifikan apabila model tersebut memenuhi asumsi klasik regresi. Asumsi tersebut dapat terpenuhi apabila data penelitian berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **F.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2004).

Instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai sig < 5%.

## **F.2 Uji realibilitas**

Uji realibilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini adalah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Data dianggap reliabel apabila *Cronbach Alpha* di atas 0,6 (Ghozali, 2005).

## **H. Statistik Deskriptif**

Pengujian ini mencakup cara-cara menghimpun dan mengolah data serta menganalisis dan menyajikan data untuk memberikan gambaran kondisi yang terjadi di wilayah penelitian dilakukan. Data-data yang ada akan diolah dengan menghitung nilai dari masing-masing variabel independen yaitu kualitas layanan, sanksi perpajakan dan pengetahuan perpajakan serta variabel dependennya yaitu kepatuhan wajib pajak restoran.

## **I. Uji Asumsi Klasik**

### **H.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan dengan *One-sample Kolmogorov Smirnov Test*, dikatakan memiliki data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig (2 tailed) > 0,05*. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang diuji mempunyai perbedaan yang

signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

## **H.2 Uji Multikolinearitas**

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variabel bebas. Kriteria model regresi yang baik tidak terjadi kolerasi antar variabel independen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance-Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $>$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

## **H.3 Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas), yaitu jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji gletser, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (Abs\_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai  $sig > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **J. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Menguraikan model dan alat bantu statistik atau lainnya yang akan digunakan untuk menganalisa data atau menguji hipotesis yang diformulasikan.

## I.1 Model Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2006). Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

X1 = Kualitas Layanan

X2 = Sanksi Perpajakan

X3 = Pengetahuan Perpajakan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien masing-masing variabel

e = Kesalahan / error

## I.2 Uji Signifikansi Data

Uji signifikansi nilai F dimaksudkan untuk menguji apakah kualitas layanan, sanksi perpajakan dan pengetahuan perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak restoran. Jika  $\text{Sig} < \alpha = 5\%$

maka dapat disimpulkan bahwa apakah kualitas layanan, sanksi perpajakan dan pengetahuan perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

### **I.3 Uji Nilai t**

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji signifikansi dan hipotesis masing-masing variabel independen, yaitu kualitas layanan, sanksi perpajakan dan pengetahuan perpajakan terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak restoran. Untuk menentukan kesimpulan dapat dilihat dari nilai Sig. Jika masing-masing variabel memiliki nilai  $\text{Sig} < \alpha = 5\%$  dengan nilai koefisien searah dengan hipotesis, yang artinya  $H_a$  diterima, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **I.4 Uji Koefisien Determinasi**

Penggunaan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui prosentase perubahan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai koefisien korelasi ditunjukkan oleh angka 0 (nol) sampai dengan angka 1 (satu). Jika korelasi determinasi menunjukkan angka nol maka variabel bebas tidak berpengaruh atau tidak mempengaruhi variabel terikat. Jika koefisien determinasinya adjusted ( $R^2$ ) semakin mendekati angka 1 (satu) maka variabel terikatnya semakin berhubungan dengan variabel bebas.